

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Pada bab ini penulis akan memaparkan simpulan, implikasi akademis, praktis dan sosial dari penelitian disertai dengan rekomendasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

Analisis deskripsi digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pemaknaan khalayak terhadap lirik lagu 'Forever No To Dog Meat' oleh Grup Musik Vox Mortis yang sebenarnya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut para informan penelitian, pemaknaan khalayak mengenai target audiens lagu yang dituju oleh *Forever No To Dog Meat* terbagi menjadi tiga kelompok yaitu para pelaku bisnis kuliner daging anjing, konsumen daging anjing dan masyarakat yang masih memiliki kepercayaan terhadap mitos khasiat daging anjing.
Kemudian khalayak menilai bahwa lirik lagu merupakan sebuah bentuk penyampaian kritik yang disampaikan secara terus terang oleh kelompok masyarakat pecinta anjing yang merasa geram dengan praktek komersialisasi daging anjing yang melibatkan penyiksaan serta indikasi adanya beragam tindakan kriminal di baliknya.
2. Khalayak memaknai topik dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu secara berbeda-beda. Mayoritas khalayak memaknai topik dan pesan dalam lirik lagu adalah sebuah bentuk kritik yang berisi penolakan keras disertai dengan suasana amarah kepada para pelaku bisnis kuliner daging anjing dan konsumen-konsumennya yang menyebabkan lingkaran setan penyiksaan anjing sulit untuk dihentikan serta mengancam masyarakat umum dapat terkena dampak kesehatan yang ditimbulkan dari praktek penjagalan anjing yang serampangan.

Disamping itu, sebagian khalayak memaknai bahwa lirik lagu merupakan sebuah penggambaran dari realita yang terjadi di masyarakat yang sebagian kalangan masyarakatnya masih memiliki pola pikir, kebiasaan dan budaya yang dianggap kuno yang cenderung menutup diri dari fakta-fakta ilmiah dan masih berpegang teguh pada dogma keyakinan tradisional.

3. Khalayak menilai bahwa lagu dapat berpengaruh kepada pendengarnya jika pesan yang dimuat dalam lirik lagu memiliki relevansi yang kuat terhadap isu atau permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, faktor keterlibatan emosional individu dengan pesan yang terkandung di dalam lirik lagu pun semakin memperkuat dampak lirik lagu kepada khalayaknya. Sebagaimana halnya khalayak kalangan pecinta anjing yang merasakan kesedihan dan kemarahan yang mendalam setelah mendengarkan lirik mengenai penyiksaan anjing yang dilakukan oleh pelaku bisnis kuliner daging anjing. Keterlibatan emosional khalayak dengan pesan dalam lirik lagu juga dapat mengembalikan lagi memori pengalaman hidup yang telah lalu dan memberikan kesan emosional yang beragam sesuai dengan pengalaman masing-masing individu.

Penulisan lirik lagu *Forever No To Dog Meat* oleh Vox Mortis berbentuk bait-bait pendek yang berisi empat baris setiap baitnya. Terdapat bait repetitif sebagai penekanan pesan kritik yang diangkat dalam lagu. Lirik lagu menggunakan pilihan kata yang singkat, lugas dan disertai pula dengan kata-kata umpatan sebagai bentuk ungkapan kemarahan yang umum terdapat di berbagai lagu beraliran *metal*. Secara garis besar lirik lagu mendeskripsikan secara runtut mulai dari latar belakang masalah yang diangkat hingga ke penyelesaian yang diharapkan untuk memudahkan khalayak mengetahui pesan yang sebenarnya. Akan tetapi, lirik lagu yang memuat kritik sosial dinilai tidak akan berdampak jika menemui kalangan masyarakat yang relevansinya cenderung lemah dengan isu yang diangkat dan juga memiliki idealisme atas nilai-nilai sosial yang berbeda dengan gagasan dalam lirik lagu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan konsep khalayak aktif, para audiens ternyata memiliki karakteristik sebagai “orang-orang yang ditujukan”. Para informan yang tergabung dalam komunitas Magelang Death Metal adalah target audiens yang ingin dituju oleh produsen pesan yaitu Vox Mortis melalui penerimaan dan pemaknaan pesan yang terkandung di dalam lirik lagu ‘Forever No To Dog Meat’. Para informan pun memiliki 5 karakteristik konsep khalayak aktif yang meliputi selektivitas, utilitarianism, memiliki tujuan, kebal terhadap pengaruh dan memiliki keterlibatan ditinjau dari bagaimana setiap informan menerima dan memaknai berbagai gagasan yang dinarasikan melalui lirik lagu dengan caranya masing-masing berdasarkan latar belakang budaya dan historis setiap khalayaknya.

Penerapan konsep *Interpretive Communities Theory* dapat ditinjau dari hasil pemaknaan khalayak terhadap lirik lagu ‘Forever No To Dog Meat’ melalui deskripsi kualitatif setiap informan. Para informan termasuk dalam *interpretive communities*, pada penelitian ini dikelompokkan sebagai komunitas penggemar musik *Death Metal* yang terhimpun dalam anggota Komunitas Magelang Death Metal. Para informan telah berbagi kesadaran yang sama mengenai keyakinannya dengan nilai-nilai dominan dan idealisme musik *death metal* meliputi nilai-nilai kemandirian, kebebasan dan perlawanan terhadap kondisi ketidakadilan. Setiap informan dengan sadar menyatakan bahwa mereka adalah *metalhead* yaitu penggemar musik metal dan anggota Komunitas Magelang Death Metal. Maka dari itu, *interpretive communities* pada penelitian ini dapat menjelaskan keterkaitan pemaknaan pesan dengan khalayaknya secara mendalam.

Penelitian menganalisis lirik lagu ‘Forever No To Dog Meat’. Terdapat pengarahannya agenda politis dari produsen pesan yaitu Vox Mortis yang mengarahkan pendengarnya untuk menolak konsumsi daging anjing dengan melihat berbagai kenyataan yang ada di masyarakat. Meskipun terdapat pengarahannya agenda politis yang terlihat jelas, akan tetapi setiap informan

memiliki persepsinya masing-masing mengenai isi lirik lagu. Para informan memaknai lagu dengan berbeda-beda berdasarkan latar belakang budaya dan historisnya masing-masing serta mendeskripsikan dampak dari lirik lagu yang berbeda-beda pula berdasarkan keterlibatan setiap informan dengan isu kesejahteraan hewan. Dengan demikian dapat dipahami, walaupun terdapat pengarahannya dari narasi lirik lagu kepada khalayak *interpretive communities* akan tetapi hasilnya tidak serta-merta membuat khalayak mengikuti pengarahannya narasi penolakan konsumsi daging anjing. Khalayak memiliki kebebasan dan kemandirian dalam memaknai pesan dalam lirik lagu dan juga memiliki respon yang beragam.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Akademis

Penelitian ini menggunakan Konsep Khalayak Aktif dan *Interpretive Communities Theory* untuk membantu peneliti dalam memahami proses pengalaman setiap individu. Individu dalam konteks penelitian ini merupakan bagian dari khalayak media yang tergabung ke dalam sebuah kolektifitas sosial yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap isu dan kritik yang dimuat dalam lirik lagu. Menurut Konsep Khalayak Aktif, khalayak merupakan produk dari fenomena sosial yang berorientasi pada budaya dan kebutuhan akan informasi serta merespon pesan pada media tertentu. Khalayak dipahami sebagai subjek aktif yang memiliki independensi dan tujuannya sendiri terbebas dari pengaruh pesan media yang diterimanya, sehingga melakukan respon sesuai dengan pengalaman pribadinya. Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan *Interpretive Communities* difokuskan agar penelitian ini dapat memberikan deskripsi konstruksi makna tertentu dari khalayak secara mendalam dengan mempertimbangkan aspek kesamaan latar belakang khalayak yang aktif memaknai pesan dalam media lirik lagu *Forever No To Dog Meat*.

Secara akademis, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lirik lagu mengandung pesan yang disampaikan kepada khalayak dan kemudian

khalayak secara aktif dan independen memaknai pesan yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pengalamannya sendiri yang didasari pula oleh kesamaan latar belakang yang semakin memperdalam keterlibatan individu dengan isi pesan dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan-gagasan ilmiah baru mengenai pemaknaan pesan media oleh khalayak khususnya dalam ranah isu dan kritik kesejahteraan hewan di Indonesia.

5.2.2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan sebuah gambaran mengenai pemaknaan khalayak terhadap pesan media yang terkandung dalam lirik lagu. Lagu *Forever No To Dog Meat* karya Grup Musik Vox Mortis berperan sebagai salah satu media yang menyebarkan informasi mengenai realita komersialisasi dan konsumsi daging anjing yang terjadi di masyarakat. Pesan di dalam lirik lagu kemudian dimaknai oleh khalayak dan dapat menghasilkan berbagai pemaknaan yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman individu masing-masing.

Secara praktis, hasil penelitian menjelaskan bahwa para informan berbagi informasi, pengalaman dan gagasannya terkait permasalahan komersialisasi dan konsumsi daging anjing serta isu kesejahteraan hewan di Indonesia. Selain itu, media lirik lagu pun dapat dijadikan pilihan untuk menyampaikan kritik dan aspirasi kepada khalayak luas. Dari beragam gagasan informan yang berbeda-beda inilah didapatkan gambaran realita permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat digunakan pihak pemangku kepentingan untuk dapat melakukan upaya pencegahan dan penanganan permasalahan yang ada di kemudian hari.

5.2.3. Implikasi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran realita permasalahan yang terjadi kepada masyarakat terkait kesejahteraan hewan yang mana berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat itu sendiri baik untuk generasi sekarang maupun yang akan datang. Hasil penelitian ini

diharapkan pula dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai pentingnya pemaknaan pesan lagu sebagai sebuah sumber informasi mengenai isu atau permasalahan yang terjadi di Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya. Penelitian ini terbatas hanya melakukan kajian pemaknaan khalayak terhadap lirik lagu dan kritik sosial yang menyertainya. Peneliti kedepannya dapat mengkaji pesan dalam lirik lagu dengan mengembangkan ke berbagai aspek seperti menyertakan analisis MV atau *movie clip* dan gaya bahasa penulisan lirik untuk menemukan pemaknaan tersirat yang ada di dalam lagu. Dengan memperdalam pada aspek pesan visual dan pesan implisit diharapkan dapat memperdalam hasil pemaknaan yang diperoleh dari hasil penelitian.